

BAB 3

METODE PENELITIAN

Pada bab ini, peneliti memaparkan metode penelitian yang akan digunakan dalam penulisan penelitian ini. Penggunaan metode penelitian disesuaikan dengan rumusan masalah yang telah dipaparkan pada bagian sebelumnya, serta metode penelitian ini adalah salah satu usaha guna menjawab semua permasalahan yang ada pada rumusan masalah. Penggunaan metode penelitian yang tepat sangatlah penting, dikarenakan berkaitan erat dengan hasil penelitian yang ingin disajikan dalam penelitian serta guna mencapai tujuan penelitian.

Berdasarkan pada studi pendahuluan yang telah dilakukan, penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif guna untuk mengetahui gambaran dan memahami secara lebih spesifik mengenai penyimpangan sosial pornografi di kalangan peserta didik SMP Negeri 26 Bandung. Pendekatan kualitatif dipilih pula karena sesuai dengan maksud peneliti yang ingin mendeskripsikan dan menganalisis permasalahan yang berkaitan dengan fenomena penyimpangan sosial pornografi di kalangan peserta didik SMP Negeri 26 Bandung secara mendalam dan terinci. Hasil penelitian disajikan dalam bentuk deskripsi dipaparkan secara lebih luas dan lengkap dengan mengungkap sebuah permasalahan tersebut sebagaimana adanya sesuai dengan apa yang terjadi di lapangan.

3.1 Desain Penelitian

Penelitian ini akan membahas mengenai pornografi yang merupakan salah satu fenomena penyimpangan sosial di SMP Negeri 26 Bandung dengan menggunakan desain penelitian kualitatif dengan metode penelitian studi kasus. Alasan peneliti menggunakan desain penelitian kualitatif adalah karena peneliti ingin memahami lebih mendalam mengenai pertanyaan rumusan masalah yang telah peneliti jelaskan pada bab 1. Menurut Sugiono (2006, hlm. 9) menjelaskan:

Penelitian kualitatif adalah penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data bersifat induktif/kualitatif dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi.

Menurut Meleong (2007, hlm.6) menyatakan bahwa:

Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lain-lain secara holistik dan dengan cara deskriptif dalam bentuk kata-kata dan bahas pada satu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan beberapa metode ilmiah.

Dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa penelitian kualitatif merupakan pendekatan penelitian yang diteliti berdasarkan kondisi alamiah sehingga dapat memahami fenomena-fenomena yang dialami oleh subjek penelitian.

Sastradipoetra menjelaskan bahwa penelitian kualitatif bertujuan untuk :

Umumnya penelitian kualitatif bertujuan untuk memberikan gambaran tentang sesuatu, membangun atau menemukan teori baru, menguji atau memperkuat teori yang sudah ada, memberikan penilaian terhadap produk atau proses, dan merumuskan kebijakan (2005, hlm.251).

Peneliti menggunakan desain penelitian kualitatif dengan menggunakan model umum, dikarenakan:

- 1) Desain penelitian kualitatif itu adalah penelitiannya sendiri
- 2) Masalah dan tujuan penelitian kualitatif yang amat beragam dan bersifat kasuistik
- 3) Ragam ilmu sosial yang variannya bermacam-macam sehingga memiliki tujuan dan kepentingan yang berbeda-beda pula terhadap metode penelitian kualitatif (Bungin, B, 2001, hlm. 61).

Penelitian ini cocok menggunakan metode studi kasus, karena menurut Bungin:

Dalam penelitian studi kasus tidak hanya melihat fenomena sebagai suatu variabel, tetapi kasus tersebut merupakan prioritas utama dalam penelitian itu sendiri dan studi kasus merupakan suatu inkuiri empiris “Strategi yang lebih cocok bila pertanyaan suatu penelitian berkenaan dengan *how* dan *why*” (2007, hlm. 68)

Selain itu, Yin hlm. 18 menyatakan bahwa studi kasus adalah : “Suatu inkuiri empiris yang menyelidiki fenomena di dalam konteks kehidupan nyata, bilamana batas-batas antara fenomena-fenomena dan konteks tak tampak dengan tegas dan dimana multisumber dimanfaatkan”.

Sedangkan menurut Cresswell (1998, hlm. 40) menjelaskan tentang studi kasus yang menunjuk kepada kajian yang terikat waktu dan tempat tertentu, serta didukung bahan kontekstual berkaitan dengan setting kasus tersebut. Data dikumpulkan dari berbagai sumber untuk mengungkapkan gambaran mendalam

mengenai kasus tersebut. studi kasus dapat juga dijelaskan sebagai eksplorasi tentang sistem terbatas atau dapat juga beberapa kasus yang telah melewati waktu tertentu, melalui pengumpulan data secara mendalam yang berasal dari berbagai sumber informasi.

Permasalahan sosial yang dipilih sebagai tema penelitian ini adalah sebuah realitas sosial yang membutuhkan pemahaman sehingga dalam pengumpulan data dilakukan wawancara secara langsung dan observasi untuk mencari pemahaman tersebut, paradigma penelitian kualitatif berpandangan bahwa realitas sosial tidak dapat dipisahkan dari pikiran dan persepsi subjek (orang yang diteliti maupun peneliti).

Realitas sosial merupakan hasil konstruksi manusia. Karena setiap orang memiliki pandangan, pengalaman, atau makna yang berbeda tentang suatu peristiwa maka mereka bebas melakukan konstruksi dan memberi interpretasi tentang realitas secara subjektif. Untuk itulah penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dan untuk mengkaji masalah penelitian dipilih jenis studi kasus. Hal ini disebabkan metode kualitatif lebih manusiawi bagi manusia sebagai instrumen penelitian. Teknik pengumpulan data seperti wawancara, observasi dan dokumentasi juga analisisnya lebih merupakan eksistensi dari perilaku manusia seperti menjelaskan, mendengarkan, berbicara, melihat, berinteraksi, bertanya, minta penjelasan, mengekspresikan kesungguhan dan menangkap yang tersirat/tersembunyi. Dari lapangan dapat terungkap seberapa dalam informasi dan makna yang dapat dimunculkan.

Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti menggunakan metode penelitian studi kasus untuk mengungkap bagaimana mengungkap fenomena penyimpangan sosial peserta didik terhadap unggahan situs pornografi ini sebagai suatu penyimpangan sosial di kalangan peserta didik SMP, dan fenomena tersebut dijadikan sebagai salah satu topik referensi pada materi pembelajaran IPS.

3.2 Partisipan dan Lokasi Penelitian

3.2.1 Partisipan

Partisipan dalam penelitian sangat diperlukan karena partisipan merupakan hal-hal yang mendukung suatu data penelitian. Partisipan penelitian dijadikan sebagai sumber data dan subjek dari penelitian.

Pada penelitian ini, teknik yang digunakan untuk pengambilan sumber data dengan menggunakan tektik *purpose sampling* yang didasarkan kepada pertimbangan tertentu.

Subjek dalam penelitian ini adalah guru IPS, guru BK dan Peserta didik kelas VIII SMP negeri 26 Bandung. Subjek penelitian diperlukan untuk memperoleh informasi mengenai rumusan masalah yang telah ditentukan oleh peneliti. Adapun penjelasannya adalah sebagai berikut:

- 1) Peserta didik sebagai objek utama yang diteliti, yaitu diperlukan untuk menggali informasi mengenai penyimpangan sosial pornografi. Peneliti dapat mengukur sejauh mana ketertarikan peserta didik dalam mengakses situs pornografi.
- 2) Guru BK, diperlukan untuk mencaritahu sejauhmana pelanggaran mengenai kasus pornografi yang terjadi di SMP Negeri 26 Bandung dan mengetahui kasus pornografi dilihat dari kacamata guru bimbingan konseling yang merupakan pihak yang cukup bertanggung jawab dalam permasalahan ini.
- 3) Guru IPS, berperan untuk mengetahui fenomena ketertarikan peserta didik terhadap pornografi dapat menjadi referensi materi pembelajaran IPS.

Bila pemilihan sampel atau informan benar-benar menguasai situasi sosial yang diteliti (subjek), hal ini merupakan keuntungan karena tidak memerlukan banyak informan lagi, sehingga penelitian cepat selesai. jadi yang menjadi kepedulian dalam penelitian ini adalah “tuntasnya” perolehan informasi dengan keragaman variasi yang ada, bukan banyaknya informan sumber data (Soraya, 2011, hal. 76).

3.2.2 Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian atau tempat penelitian ini dilakukan di SMP Negeri 26 Bandung yang bertempat di Jl. Cibogo Atas No. 148, Sukawarna, Sukajadi, Kota Bandung, Jawa Barat 4016.

Alasan peneliti memilih lokasi ini karena peneliti sedang melaksanakan PPL di sekolah ini dan merasakan bahwa fenomena obrolan peserta didik mengenai seksualitas peserta didik yang kurang wajar ketika sedang bergurau dengan teman-temannya, oleh karena itu peneliti merasakan pengetahuan tersebut disebabkan karena peserta didik telah mengonsumsi pornografi.

3.3 Teknik Pengumpulan Data

Berdasarkan pada metode penelitian dan pendekatan penelitian yang telah dijelaskan sebelumnya, maka diperlukan adanya sebuah teknik untuk mengumpulkan data agar mendapatkan data yang jelas dan valid.

Penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah penelitian lapangan, yaitu suatu penelitian yang dilakukan dengan datang langsung ke objek penelitian. Dengan tujuan untuk memperoleh data-data lapangan penelitian menggunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut.

Jenis data yang mendukung dalam penelitian ini terdiri dari rekaman, catatan lapangan, berkas/arsip/dokumen dan juga foto.

3.3.1 Observasi

Basrowi dan Suandi (2008, hlm. 94) Observasi adalah melihat atau mengamati individu atau kelompok secara langsung. Metode ini digunakan untuk melihat dan mengamati secara langsung keadaan di lapangan agar peneliti memperoleh gambaran yang lebih luas tentang masalah yang diteliti.

Observasi adalah penyelidikan yang diadakan untuk memperoleh fakta-fakta dari gejala-gejala yang ada dan mencari keterangan-keterangan secara faktual, baik tentang institusi sosial, ekonomi dan politik dari suatu kelompok ataupun suatu daerah.

Observasi merupakan suatu yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses dan psikologis. Dua diantara yang terpenting adalah pengamatan dan ingatan. Dalam hal ini observasi dilakukan terhadap aktivitas peserta didik disekolah yang merupakan pelaku pengguna pornografi. Observasi ini juga dilakukan melalui pengamatan terhadap aktivitas peserta didik/i SMP 26 Bandung yang terlibat dalam penyalahgunaan pornografi. Adapun beberapa jenis observasi yang akan dilakukan peneliti dalam upaya memperoleh data yang diperlukan.

Observasi yang akan dilaksanakan dalam penelitian ini adalah observasi partisipasi. Observasi ini memiliki peran ketika berada dilapangan. Dalam observasi partisipatif, peneliti terlibat dengan kegiatan sehari-hari orang yang sedang diamati atau yang digunakan sebagai sumber data penelitian. Dengan observasi partisipasi ini, maka data yang diperoleh akan lebih lengkap, tajam dan sampai mengetahui pada tingkat makna setiap perilaku yang tampak. Dalam penelitian tersebut peneliti terjun langsung ke dalam kelas dengan menggunakan pedoman observasi serta catatan lapangan untuk mengamati serta mencatat pengamatan tingkah laku peserta didik selama proses observasi.

3.3.2 Wawancara

Wawancara merupakan percakapan yang dilakukan oleh dua pihak yaitu pewawancara dan terwawancara yang memberikan jawaban terkait pertanyaan yang diajukan dengan maksud tertentu. Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, dan juga apabila peneliti mengetahui hal-hal yang berkaitan dengan responden yang mengetahui lebih detail serta jumlah respondennya sedikit/kecil.

Narbuko, C (2012:83) wawancara adalah proses tanya jawab dalam penelitian yang berlangsung secara lisan dimana dua orang atau lebih bertatap muka mendengarkan secara langsung informasi-informasi atau keterangan-keterangan.

Peneliti menggunakan wawancara tak berstruktur (instructured interview). Wawancara tak terstruktur adalah wawancara yang bebas dimana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan

lengkap untuk pengumpulan datanya. Peoman wawancara yang digunakan hanya berupa garis-garis besar permasalahan yang akan ditanya.

3.3.3 Studi Literatur

Studi literatur merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan mempelajari buku-buku referensi, laporan-laporan, koran harian umum, jurnal-jurnal dan karya tulis lainnya yang berkaitan dengan obyek penelitian. Menurut Arikunto (2009, hlm. 2012) mengemukakan bahwa studi literatur yaitu pencarian data mengenai hal-hal atau variabel berupa catatan, transkrip, buku-buku, surat kabar, majalah, prasasti, dan lainnya.

Teknik ini dimaksud untuk mengungkapkan berbagai teori-teori yang relevan dengan permasalahan yang sedang dihadapi/ diteliti sebagai bahan pembahasan hasil penelitian. Teknik ini dilakukan dengan cara membaca, mempelajari dan mengkaji literatur-literatur guna untuk mendapatkan secara jelas dalam mengerjakan lapora penelitian.

3.3.4 Dokumentasi

Dokumentasi berasal dari dokumen, yang artinya bahan-bahan tertulis. Dokumentasi juga berarti suatu cara mengumpulkan data yang menghasilkan catatan-catatan penting yang berhubungan dengan masalah yang diteliti, sehingga akan diperoleh data yang sah dan bukan berdasarkan perkiraan.

Studi dokumentasi merupakan salah satu alat dimana dalam hal ini peneliti melihat keadaan yang terjadi disekolah dengan menggunakan kamera difokuskan untuk mengabadikan seluruh moment yang berkaitan dengan masalah penelitian, alat perekam suara untukl menyimpan sejumlah data percakapan antara peneliti dengan narasumber, hal ini dilakukan agar penelitian memiliki arsip data ketika dalam penyusunan laporan terdapat kekurangan dan alat-alat yang lainnya yang dapat menunjang peneitian.

3.4 Instrumen Penelitian

Dalam penelitian kualitatif, instrumen penelitiannya adalah peneliti itu sendiri sebagaimana yang dipaparkan oleh Sugiyono (2006. Hlm. 59). Yakni dalam penelitian kualitatif, yang menjadi instrumen atau alat penelitiannya adalah peneliti itu sendiri. Selanjutnya nasution (dalam Sugiyono, 2006. Hlm. 60-61) mengungkapkan:

Penelitian dalam penelitian kualitatif berperan sebagai instrumen kunci. Peyusunan instrumen dilakukan dengan pembuatan kisi-kisi instrumen dari masalah-masalah pokok, rumusan masalah, indikator yang diteliti, sumber data dan alat pengumpulan data. Selanjutnya peneliti membuat pedoman wawancara untuk mempermudah peneliti dalam mendapatkan data dan informasi yang akurat. Kemudian peneliti membuat pedoman observasi sebelum terjun kelapangan, ini diperlukan guna untuk mendapatkan data yang sesuai dengan rumusan masalah yang telah ditentukan.

Observasi digunakan dengan menggunakan panca indra sedangkan wawancara dilakukan dengan melakukan tanya jawab secara mendalam kepada informan pokok. Apabila semuanya telah dipersiapkan dengan baik, maka akan mempermudah peneliti dalam melakukan penelitian ke lapangan.

3.5 Prosedur Penelitian

Terdapat empat tahapan yang dilalui dalam penelitian ini, yaitu tahapan pra penelitian, tahapan perizinan penelitian, tahapan pelaksanaan penelitian, serta tahap analisis data. Berikut adalah penjelasan dari tahapan-tahapan tersebut.

1. Tahap Pra-Penelitian

Tahap ini merupakan tahap awal sebelum peneliti benar-benar melakukan penelitian. Peneliti melakukan pemilihan kasus. Kasus yang dapat dipilih oleh peneliti dengan menjadikan objek orang, lingkungan, program, proses, dan masyarakat atau unit sosial. Tahapan yang harus dilalui dalam tahap ini adalah memilih masalah penelitian, merumuskan masalah dalam bentuk judul, memilih lokasi dan subjek penelitian yang dianggap sesuai, menentukan tujuan penelitian dan melakukan studi pendahuluan.

Dalam penelitian ini peneliti memfokuskan kepada penyimpangan sosial pornografi peserta didik SMP Negeri 26 Bandung dengan sampel yang mewakili yaitu kelas IX A.

2. Tahap perizinan

Setelah mengadakan pra penelitian, kemudian peneliti melakukan perizinan yang terdiri dari beberapa tahapan berikut:

- 1) Mengajukan surat permohonan izin untuk melakukan penelitian yang kepada departemen Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial selanjutnya diteruskan kepada Dekan FPIPS UPI melalui Pembantu Dekan 1.
- 2) Surat izin penelitian diserahkan kepada pihak-pihak yang mewakili subjek penelitian. Surat penelitian diajukan kepada sekolah, ketika sekolah telah memberikan izin maka peneliti bisa mengamati subjek penelitian secara mendalam di lokasi penelitian.
- 3) Menunggu pihak-pihak tersebut untuk memberikan izin penelitian dan menunggu kesepakatan untuk melaksanakan penelitian jika telah disetujui.

3. Tahap Pelaksanaan

Dalam tahap ini, peneliti sebagai instrumen utama penelitian sehingga harus benar-benar mengerti tujuan dan masalah yang ingin diselesaikan dalam penelitian ini. Pedoman wawancara yang disiapkan ditujukan untuk Guru BK, Guru IPS dan juga beberapa peserta didik kelas IX SMP Negeri 26 Bandung.

Adapun langkah-langkah yang ditempuh peneliti dalam melakukan wawancara adalah sebagai berikut:

- 1) Menentukan narasumber yang akan diwawancara
- 2) Menghubungi narasumber yang akan diwawancara
- 3) Mengadakan wawancara dengan kesepakatan dan dengan waktu yang kondisional
- 4) Melaksanakan wawancara
- 5) Melakukan studi dokumentasi dan membuat catatan lapangan

4. Tahap Pengelolaan data dan Analisis Data

Tahap ini dilakukan setelah data yang diperlukan peneliti terkumpul. Peneliti menyusun, mengkategorikan data, dan mencari kaitan isi dari berbagai data yang diperoleh agar dapat memahami maknanya. Semua hasil data yang telah disusun kemudian dibuat dalam bentuk laporan.

3.6 Instrumen Pengumpulan Data

Pada prinsipnya meneliti adalah melakukan pengukuran terhadap fenomena sosial. Karena pada prinsipnya meneliti adalah melakukan pengukuran, maka harus ada alat ukur yang baik pula. Alat ukur dalam penelitian dinamakan dengan instrumen penelitian. Jadi instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan untuk mengukur fenomena sosial yang diamati. Dalam hal ini instrumen yang akan peneliti gunakan untuk mengumpulkan data dan memperoleh keterangan yang akurat dalam penelitian adalah sebagai berikut:

1. Pedoman Observasi

Yaitu mengamati langsung keadaan yang sebenarnya tanpa adanya usaha untuk mengatur, mempengaruhi atau memanipulasi objek yang sedang diobservasi. Berdasarkan pernyataan di tersebut, peneliti mengamati langsung bagaimana bagaimana perilaku keseharian peserta didik SMPN 26 Bandung yang telah mengonsumsi tayangan video pornografi.

2. Pedoman Wawancara

Yaitu sejumlah pertanyaan sebagai panduan bertanya yang ditujukan kepada peserta didik/i SMP 26 Bandung yang menjadi pelaku mengonsumsi pornografi, kepada guru BK yang bertugas menangani permasalahan penyimpangan di sekolah, walikelas mengetahui permasalahan peserta didik dikelas, dan guru IPS sebagai sumber informasi mengenai penerapan fenomena pornografi dapat dijadikan sebagai referensi materi pembelajaran IPS dikelas.

3.7 Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi dan

bahan-bahan lain, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain. Dapat dikatakan bahwa dengan proses pencarian dan penyusunan setelah diolah data dari hasil wawancara peneliti baru akan mengetahui hasilnya.

Data yang diperoleh dalam penelitian ini dari berbagai sumber dengan menggunakan teknik pengumpulan data yang bermacam-macam dan dilakukan secara terus-menerus sampai datanya jenuh.

Analisis data kualitatif, Miles & Huberman (1986, hlm.49) menyatakan bahwa: “*The ideal model for data collection and analysis is one that interweaves them from the beginning*”. (Model yang ideal untuk pengumpulan data dan analisa adalah peristiwa yang terjadi terhadap mereka dari awal). Sebagaimana lazimnya, penelitian naturalistik diolah dan dianalisis sepanjang penelitian berlangsung, jadi sejak studi pendahuluan dan tahapan pengumpulan data, analisis sudah dilakukan, juga setelah selesai dilapangan. Kegiatan analisis data dalam penelitian merupakan suatu pekerjaan penting untuk dilakukan, karena melalui kegiatan tersebut peneliti akan mendapatkan makna terhadap data yang dikumpulkan.

Adapun Miles dan Huberman (dalam Sugiyono, 2015, hlm. 337) mengemukakan bahwa “ aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh”. Aktivitas yang dilakukan dalam menganalisis data dalam penelitian ini yaitu teknik analisis data model Miles dan Huberman yang terdiri dari:

1. Data Reduction (Reduksi Data)

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu. Dengan demikian yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data-data yang berhubungan dengan penelitiannya dan meneruskan mencari data selanjutnya apabila masih diperlukan.

Kegiatan reduksi data ini dapat dilakukan melalui seleksi data yang ketat, pembuatan rangkuman dan menggolongkan data menjadi satu pola yang lebih jelas dan mudah dipahami. Dalam penelitian ini difokuskan kepada anak yang telah terlanjur menjadi pengonsumsi pornografi yang bersangkutan dengan penelitian. Oleh sebab itu, reduksi data ini sangat berguna bagi peneliti untuk mengolah data-data yang terkumpul sehingga dapat tergambar secara jelas dan terperinci.

2. Data Display (Penyajian Data)

Peyajian data dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, flowchart, dan sejenisnya. Miles dan Huberman dalam Sugiyono (2006) menyatakan bahwa yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah bersifat naratif. Dengan mendisplaykan data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut.

Dengan menyajikan data peneliti dapat mengetahui dan memahami apa yang sedang terjadi serta dapat merencanakan untuk melakukan kerja selanjutnya sesuai dengan apa yang telah dipahami. Penyajian data selanjutnya disajikan dalam bentuk uraian atau laporan sesuai dengan data hasil penelitian yang sudah diperoleh. Penyajian data juga berupa tahapan proses pengumpulan data melalui teknik wawancara yang mendalam yang sesuai dengan rumusan masalah. Hal ini peneliti berharap bahwa hasil penelitian akan dapat diperoleh secara valid dan relevan sesuai dengan permasalahan yang akan diteliti.

3. Conclusion Drawing/ Verivication (Kesimpulan)

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif menurut Miles dan Huberman adalah penarikan kesimpulan dan verivikasi. Kesimpulan yang diharapkan adalah merupakan temuan berupa deskripsi atau gambaran suatu objek yang sebelumnya masih remang-remang atau gelap sehingga setelah diteliti menjadi jelas, dapat berupa hubungan kausal atau interaktif, hipotesis atau teori.

Dalam tahap terakhir ini data yang diperoleh sebelumnya sesuai dengan rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal melakukan penelitian yang

didasarkan dnegan bukti-bukti dengan sumber yang relevan dan informasi yang bisa dipercaya ketika peneliti kembali ke lapangan. Sehingga kesimpulan yang dijlaskan adalah kesimpulan yang memiliki keabsahan. Dalam kesimpulan ini berisi mengenai penjelasan mengenai hasil penelitian, yang tentunya kesimpulan ini berdasarkan hasil awal yaitu proses-proses yang dilakukan melalui tahapan reduksi data dan penyajian data.

3.8 Uji Validitas Data

Validitas data dilakukan untuk membuktikan kesesuaian antara penelitian dengan apa yang sesungguhnya ada di dalam dunia nyata. Hasil penelitian kualitatif seringkali diragukan hasilnya karena dianggap tidak memenuhi syarat validitas dan realibilitas. Oleh karena itu, peneliti harus menggunakan cara agar memperoleh tingkat kepercayaan yang dapat digunakan untuk memenuhi kriteria kredibilitas.

Menurut Sugiyono (2015) Menyatakan bahwa uji kredibilitas dan atau kepercayaan terhadap hasil penelitian kualitatif antara lain dilakukan dengan cara:

1. Perpanjangan Pengamatan

Dilakukan perpanjangan pengamatan dilapangan akan mengurangi kebiasaan data. Selama di lapangan, peneliti dapat mengetahui keadaan sebenarnya, serta dapat menguji ketidakbenaran data, baik yang dilakukan oleh peneliti maupun oleh subjek penelitian. Melalui perpanjangan penelitian, berdampak pada saling mempercayai sehingga tidak ada informasi yang disembunyikan lagi.

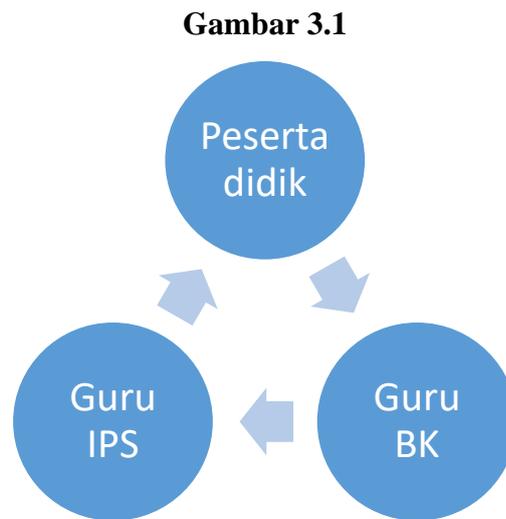
2. Melakukan ketekunan

Upaya untuk meningkatkan ketekunan dilakukan dengan cara melakukan pengamatan secara lebih cermat dan berkesinambungan. Selain itu, peneliti juga harus tekun dalam melakukan pengecekan data yang telah ditemukan. Peneliti juga dapat membaca berbagai referensi buku maupun hasil penelitian atau dokumentasi lain yang terkait dengan temuan yang diteliti.

3. Triangulasi

1) Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber yaitu menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek data yang diperoleh dari melalui beberapa sumber. Triangulasi sumber ini selain dilakukan untuk mengecek kebenaran data juga dilakukan untuk memperkaya data penelitian dari partisipan penelitian. Triangulasi sumber yang dilakukan peneliti dapat digambarkan sebagai berikut:



Triangulasi Sumber

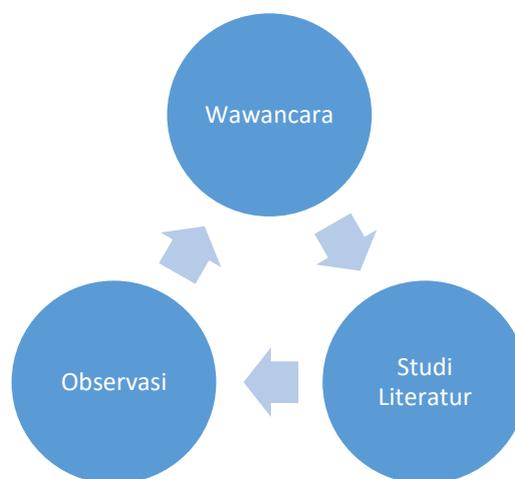
Sumber : Diolah oleh peneliti, 2019

Gambar 3.1 menunjukkan proses triangulasi data yang didasarkan pada sumber, triangulasi ini dilakukan dengan cara membandingkan data dari narasumber peserta didik, guru BK, dan Guru IPS.

2) Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik yaitu untuk menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Penggunaan triangulasi teknik yang dilakukan peneliti dapat digambarkan sebagai berikut:

Gambar 3.2



Triangulasi Teknik

Sumber : Diolah oleh peneliti, 2019

Gambar 3.2 menunjukkan proses triangulasi data yang didasarkan pada teknik pengambilan data, triangulasi ini dilakukan dengan cara membandingkan data hasil wawancara, observasi dan referensi studi literatur.